

**PERILAKU SOSIAL PENGGUNA NARKOTIKA DI KALANGAN REMAJA
DESA PAI, KECAMATAN WERA, KABUPATEN BIMA**

**SOCIAL BEHAVIOR OF DRUG USERS IN ADOLESCENTS PAI VILLAGE,
WERA DISTRICT, BIMA REGENCY**

RAMLIN



PROGRAM PASCASARJANA SOSIOLOGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

**PERILAKU SOSIAL PENGGUNA NARKOTIKA DI KALANGAN REMAJA
DESA PAI,KECAMATAN WERA, KABUPATEN BIMA**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Magister

Program Studi

Sosiologi

Disusun dan diajukan oleh

RAMLIN

Kepada

PROGRAM PASCASARJANA SOSIOLOGI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

TESIS

**PERILAKU SOSIAL PENGGUNA NARKOTIKA DI KALANGAN REMAJA
DESA PAI, KECAMATAN WERA, KABUPATEN BIMA**

Disusun dan diajukan oleh

RAMLIN

Nomor Pokok E032191002

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

Pada tanggal **19 AGUSTUS 2021**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui


Komisi Penasihat,



Dr. Sakaria, S.Sos.,M.Si
Ketua


Dr. Buchari Mengge, M.A.
Anggota

Ketua Program Studi
Ilmu Sosiologi,



Dr. Rahmat Muhammad, M.Si

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Armin, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramlin

Nomor mahasiswa : E032191002

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 01 September 2021



RAMLIN

Penulis

PRAKATA

Alhamdulillah rabbi'l'alamin. Segala puji dan rasa syukur bagi penulis haturkan kehadiran Allah subhanahu wata'ala, karena atas segala rahmat dan hidayahnya yang senantiasa tercurah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu'alihi wassalam, yang telah membawa umat manusia dari peradaban jahilia menuju peradaban yang islamiah seperti sekarang.

Gagasan yang melatar belakangi tajuk permasalahan ini timbul dari hasil pengamatan penulis terhadap **Perilaku Sosial Pengguna Narkotika Di Kalangan Remaja, Desa Pai, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima**. Penulis bermaksud menyumbang suatu informasi. Adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang telah berdampak negatif bagi masyarakat dan keluarganya.

Tesis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang tiada henti melantunkan do'a setiap sujudnya, serta perjuangan dan pengorbanannya yang diberikan kepada penulis yaitu **Ayahanda Hamzah M.Saleh dan Ibunda Siti Maria** terimah kasih atas segalanya. Saya persembahkan gelar tiada sedikitpun yang sepadan dengan perjuangan yang tiada pernah mengeluh membesarkan penulis, mereka merupakan malaikat bagi penulis, yang mengajarkan tentang kesederhanaan, kesabaran, keikhlasan, pandai bersyukur serta menghargai orang lain, semoga amalmu

dilimpahkan sejuta kali lipat oleh Allah swt.

Penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan secara intensif dari para pembimbing kepada **Dr.Sakaria,S.Sos,.M.Si**, selaku pembimbing I, terima kasih atas kepercayaan dan waktu yang di berikan tanpa lelah membimbing saya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dan

Dr. Buchari Mengge, MA, selaku pembimbing II, terima kasih untuk setiap waktu yang di berikan tanpa lelah membimbing saya untuk munyusun tesisi ini, sehingga selesai. Oleh karena itu sebagai tanda syukur dan penghormatan kepada kedua pembimbing, penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kesehatan, panjang umur dan pahala berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Kemudian di samping itu, penulis juga patut menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah membantu penulis baik moril, materil serta semangat , saya sampaikan kepada :

1. **Prof. Dr. Hj Dwia Aris tina Pulubuhu, MA**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), **Prof. Dr. Armin, M.Si** dan jajarannya yang telah memberikan pelayanan akademik yang prima dan baik.

3. **Dr. Rahmat Muhammaad, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Tim Dosen Penguji Dr. Suparman Abdullah, M.Si, Dr. Hasbi, M.Si., Ph.D dan Dr. Ibu Nuvida., M.A, yang bersedia meluangkan waktunya dalam proses pelaksanaan seminar dan memberkan masukan dan saran dalam tesis ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis dalam proses belajar mengajar pada Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik tanpa terkecuali yang telah mentransfer ilmunya dengan ikhlas, selama penulis menjalani proses perkuliahan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
6. Seluruh staf karyawan Program s2 Pascasarjana Fisip Unhas yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Utamanya Pak Irman, Ibu Irah serta Pak Nadir yang memberikan bantuan dan kemudahannya Menyusun berkas.
7. Masyarakat Desa Pai, Kecamatan Wera dan Pemerintah Desa Pai terkhusus Desa Pai yang mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh informan tanpa terkecuali karena telah memberikan bantuan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Teman-teman se-angkatan Magister Sosiologi angkatan tahun 2019 tanpa terkecuali terima kasih telah memberikan semangat dan do,a serta

nasihat-nasihat yang kalian berikan dikala penulis dalam menyusun tesis ini. Semoga hubungan silaturahmi yang telah terbangun selama ini bisa terjaga selamanya.

Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan semua, terima kasih atas segalanya. Semua apa yang kita lakukan senantiasa mendapat rahmat dan limpahan keberkahan dari Allah swt.

Secara pribadi penulis juga berharap tetap dapat melanjutkan pendidikan setelah semua rangkaian ini selesai ke tahap doktor hingga semua pencapaian itu dapat diraih dan dapat berkontribusi maksimal terhadap nusa dan bangsa demi kejayaan umat.

Makassar , 01 September 2021

Ramlin

Penulis

ABSTRAK

RAMLIN, *Perilaku Sosial Pengguna Narkotika di Kalangan Remaja Desa Pai Kecamatan Wera Kabupaten Bima* (dibimbing oleh **Dr. Sakaria, S.Sos.,M.Si** dan **Dr. Buchari Mangge, MA**).

Perilaku sosial yang dilakukan oleh anak-anak remaja telah mengganggu dan mempengaruhi orang lain, bahwa adanya perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anak remaja, telah memberikan dampak yang negatif bagi masyarakat setempat dan juga keluarganya. Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) gambaran perilaku sosial pengguna narkotika di kalangan remaja dan (2) pengaruh perilaku sosial pengguna narkotika terhadap keluarga dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan yang ditetapkan sebanyak sebelas orang. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Kriteria penentuan informan adalah remaja pengguna narkotika, keluarganya, mantan pengguna narkotika, tokoh masyarakat, Kapolres Kabupaten Bima, dan BNN Kabupaten Bima yang berdomisili di Desa Pai. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial pengguna narkotika di kalangan remaja telah membawa dampak yang negatif terhadap lingkungan masyarakat karena perilaku mereka telah mengganggu dan merugikan orang banyak. Pencurian, perkelahian, dan penipuan terjadi akibat efek dari narkotika yang di konsumsi oleh kalangan remaja. Dengan demikian, gambaran perilaku remaja dalam keluarga dan masyarakat, yaitu (1) telah mengganggu dan mempermalukan keluarga, sedangkan dalam masyarakat, mereka telah melanggar nilai norma yang berlaku dan mempengaruhi remaja yang lain, (2) tindakan yang dilakukan remaja telah mempengaruhi berbagai macam aspek dalam keluarga yaitu: (a) lingkungan keluarga, (b) faktor ekonomi, dan (c) hubungan keluarga dengan tetangga. Pengaruh perilaku remaja dalam masyarakat telah membawa dampak yang negatif yaitu: (a) lingkungan sosial/masyarakat, (b) lingkungan teman sebaya, dan (c) lingkungan tetangga.

Kata Kunci : Remaja, Narkotika, Perilaku Sosial.



ABSTRACT

RAMLIN, *Social Behavior of Narcotics Users among Youth in Pai Village, Wera District, Bima Regency* (supervised by **Dr. Sakaria, S.Sos., M.Si** and **Dr. Buchari Mangge, MA**).

Social behavior carried out by teenagers has disturbed and influenced others, that the existence of social deviant behavior carried out by teenagers, has had a negative impact on the local community and also their families. This study aims to determine (1) the description of the social behavior of narcotics users among adolescents and (2) the influence of the social behavior of narcotics users on families and society. This study used descriptive qualitative method. There were eleven informants. Determination of informants using purposive sampling and snowball sampling techniques. The criteria for determining the informants are adolescent narcotics users, their families, former narcotics users, community leaders, the Bima District Police Chief, and the Bima District National Narcotics Agency who are domiciled in Pai Village. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The results showed that the social behavior of narcotics users among adolescents had a negative impact on the community environment because their behavior had disturbed and harmed many people. Theft, fights, and fraud occur due to the effects of narcotics consumed by teenagers. Thus, the description of adolescent behavior in the family and society, namely (1) has disturbed and embarrassed the family, while in society, they have violated the prevailing norms and influenced other teenagers, (2) the actions taken by teenagers have influenced various aspects in the family, namely: (a) family environment, (b) economic factors, and (c) family relationships with neighbors. The influence of adolescent behavior in society has brought negative impacts, namely: (a) social/community environment, (b) peer environment, and (c) neighboring environment.

Keywords: Adolescents, Narcotics, Social Behavior.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACK</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Perilaku Sosial Remaja	11
1. Perilaku sosial.....	11
2. Faktor-faktor pembentuk perilaku social.....	12
B. Remaja.....	13
C. Kehidupan Remaja.....	14

D. Pengaruh Perilaku Sosial Dalam Masyarakat	15
a. Faktor eksternal.....	16
b. Faktor internal.....	19
E. Tindakan Sosial Remaja	22
F. Teori Tindakan Sosial Max Weber.....	23
G. Narkotika	27
H. Penelitian Relevan	30
I. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	37
B. Tipe dan Dasar Penelitian.....	37
C. Teknik Penentuan Informan	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Data Primer.....	40
2. Data Sekunder.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	45
A. Gambaran Sejarah Desa Pai	45
B. Gambaran Geografis dan Administratif Desa Pai	47
C. Gambaran Demografi Desa Pai	51
D. Data Rehabilitasi Pengguna Narkotika.....	60
E. Sejarah Masuk Narkotika Kabupaten Bima	62
BAB V HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN.....	65
A. Gambaran Informan	65
1. Remaja Pengguna Narkotika	65
2. Tokoh Masyarakat	69

B. Perilaku Sosial Remaja Pengguna Narkotika Desa Pai	72
1. Perilaku sosial remaja pengguna narkotika dalam keluarga	72
2. Gambaran Perilaku Sosial Remaja Pengguna Narkotika Dalam Masyarakat	83
C. Perilaku Sosial Remaja Pengguna Narkotika Berpengaruh Terhadap Keluarga dan Masyarakat	98
1. Perilaku Sosial Remaja Pengguna Narkotika Berpengaruh Dalam Keluarganya	98
2. Perilaku Sosial Remaja Pengguna Narkotika Berpengaruh Dalam Masyarakat	107
BAB VI KESIMPULAN dan SARAN	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136

DAFTAR TABEL

Nomor	Hal
1. Tabel 1.1 Hasil penelitian Relevan.....	30
2. Tabel 1.2 Daftar Informan Penelitian	39
3. Tabel 2.1 Batas-batas wilayah Desa pai.....	47
4. Tabel 3.4 Distribusi Penduduk Desa Pai Berdasarkan Dusun, Jenis kelamin dan Jumlah KK.....	51
5. Tabel 3.5 Luas dusun. Rw,Rt, Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk..	52
6. Tabel 3.6 Keadaan penduduk menurut mata pencahariannya	53
7. Tabel 3.7 Karakteristik penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan	55
8. Tabel 3.8 jumlah tingkat pendidikan Desa Pai.....	56
Tabel 3.9 Sarana Dan Prasarana Kesehatan Desa pai	57
9. Tabel 3.10 Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Pai	58
10. Tabel 3.11 sarana dan prasaran umum Desa Pai	59
11. Tabel 3.12 sarana dan prasaran ibadah Desa Pai	60
12. Tabel 3.13 Data rehabilitas pengguna narkotika	61
13. Tabel 3.14 Karakteristik Klien Berdasarkan Zat Yang Digunakan Tahun	61
14. Tabel 3.15 Karakteristik Klien Berdasarkan Usia	62

DAFTAR GAMBAR TABEL

Nomor	Hal
1. Gambar 1.2 Skema Kerangka Pikir	36
2. Gambar 3.2 Lokasi penelitian	48
3. Gambar 3.3 Struktur pemerintah desa pai	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan peredaran dan pengguna narkotika akhir-akhir ini, telah melampaui batas yang terjadi di negara Indonesia saat ini, sehingga menjadi persoalan yang mendesak untuk menyelesaikannya. Pengguna narkotika bukan hanya orang dewasa tetapi juga pelajar dan mahasiswa, karena remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkotika, selain memiliki sifat dinamis dan mereka juga memiliki sifat penasaran selalu ingin mencoba, maka remaja mudah terpengaruh dalam mengkonsumsi narkotika.

Perdagangan narkotika dan obat terlarang merupakan suatu permasalahan yang dihadapi negara di dunia, namun di lain sisi bahwa Negara Indonesia juga mempunyai posisi strategis yakni berada di antara dua benua dan dua samudra. Keuntungan dari posisi geografis ini membuat semua Negara di dunia mempunyai kepentingan terhadap Indonesia, karena merupakan salah satu rute perdagangan internasional, namun dari kepentingan perdagangan dunia tersebut, tidak menutup kemungkinan hal itu dapat berpengaruh bagi negara Indonesia dan juga masyarakat, karena di dalam perdagangan antar negara pasti dapat terjadinya penyimpangan penyalahgunaan narkotika.

Sehingga tindakan pencegahan merupakan salah satu upaya penting dalam pengurangan resiko bagi pengguna narkotika khususnya di kalangan

remaja anak bangsa indonesia. Penyalahgunaan narkotika di Negara Indonesia semakin meningkat, mulai dari kalangan masyarakat yang berekonomi tinggi sampai pada masyarakat yang berekonomi rendah, semuanya terlibat dalam penyalahgunaan narkotika. Namun suatu hal yang mengkhawatirkan apabila narkotika di gunakan terus-menerus maka dapat merugikan dirinya seorang remaja dan di samping itu dapat menimbulkan dampak sosial yang lebih luas di tengah kehidupan masyarakat.

Menurut (Hawari dalam Azmiyati, 2014), ketergantungan tersebut terjadi karena sifat-sifat narkotika yang dapat menyebabkan keinginan yang tidak tertahankan (*an over powering desire*) terhadap zat yang dimaksud dan kalau perlu dengan jalan apapun memperolehnya, kecenderungan untuk menambah takaran dosis dengan toleransi tubuh, ketergantungan psikologis yaitu apabila pemakaian zat dihentikan dapat menimbulkan gejala-gejala kejiwaan seperti kegelisahan dan depresi bagi remaja yang mengkonsumsinya.

Menurut Max Weber tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu memiliki makna subyektif pada dirinya dan diarahkan kepada orang lain. artinya ketika tindakan remaja itu memiliki makna secara subyektif pada dirinya dan mengganggu orang lain, sehingga bisa dikatakan sebagai tindakan sosial. Pandangan Max Weber terkait dengan perilaku sosial remaja sekarang jelas sekali bahwa perilaku mereka ini telah mengganggu kehidupan masyarakat setempat. (Ritzer, 2012).

Masalah penyalahgunaan narkotika bukan merupakan masalah yang kecil, tetapi merupakan masalah yang melanda siapa saja yang mencoba mendekatinya. Sekarang permasalahan narkotika sangat mengkhawatirkan sehingga menjadi ancaman bagi masyarakat. Dengan adanya penyalahgunaan narkotika, telah menyebabkan moralitas generasi muda tidak baik, karena mereka terjerumus dalam mengkonsumsi narkotika, sehingga akibat dari pengaruh narkotika mereka telah berani melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma serta adat istiadat dan juga hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kapolsek Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, bahwa kasus penyalahgunaan narkotika jenis sabu-sabu, adanya peristiwa penyergapan terhadap 2 orang laki-laki pengguna dan sekaligus pengedar narkotika, karena memiliki 34 paket sabu-sabu, 2 orang pelaku berasal dari Desa Pai, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, yang ditangkap pada tanggal 27 Januari 2018. Kemudian setelah itu terjadi lagi penangkapan yang dilakukan Kapolsek Kecamatan Wera, terhadap 3 orang remaja yang sedang mengkonsumsi narkotika, karena mereka memiliki 2 paket narkotika jenis sabu-sabu, yang di tangkap pada tanggal 20 November 2018 di Kecamatan Wera.

Perilaku sosial sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan norma adat istiadat serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat, dimana dalam kehidupan ditengah masyarakat masih di jumpai perilaku remaja masih melakukan penyalahgunaan

narkotika, tentunya hal ini dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat. Sehingga bahwa narkotika sangat mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku sosial remaja ke hal-hal yang negatif.

Kemudian berdasarkan data dari Kapolres Kabupaten Bima, bahwa penyalahgunaan narkotika jenis sabu-sabu dan ganja, yang terjadi pada bulan Januari 2020, yang menjadi tersangka 16 orang laki-laki, yang ditangkap oleh Kapolres Kabupaten Bima, 5 orang pengguna dan 11 orang pengedar narkotika, jumlah sabu-sabu yang di pake 42,21 gram dan jumlah ganja 138 gram. Bahwa disamping itu juga sesuai dengan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), Kabupaten Bima, terkait dengan jumlah pengguna narkotika yang melakukan rehabilitasi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, berjumlah 229 orang yang telah melakukan rehabilitasi.

Maka kalau dilihat dari realitas fakta sosial yang terjadi dari, data Kapolres Kabupaten Bima, bahwa perilaku penyimpangan yang ada dalam lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh remaja, sehingga hal ini telah melanggar nilai norma dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat, karena dapat merusak masa depan generasi muda yang lain. Akibat meningkatnya penyalahgunaan narkotika yang ada di Desa Pai, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, maka yang terjadi sekarang berdasarkan laporan dari Kapolres Bima dan Kapolsek Kecamatan Wera, bahwa kasus pencurian yang terjadi di bulan Maret 2020, menjadi tersangka 10 orang dan kasus perkelahian 2 kasus, yang dilakukan antara remaja Dusun Kalo dan Dusun Pai Dalam, karena mereka ini punya geng masing-masing, perkelahian ini

terjadi tidak terlepas dari adanya pengaruh narkoba yang mereka konsumsi.

Masyarakat Kecamatan Wera, merupakan suatu masyarakat yang selalu berpegang teguh pada nilai norma dan adat istiadat yang diterapkan dalam lingkungan sosial. Sehingga di dalam lingkungan sosialnya seorang remaja dalam berperilaku selalu berpegang teguh pada nilai norma agama dan adat istiadat yang berlaku di lingkungan masyarakat, apa lagi dalam hal melakukan pencurian dan juga perkelahian, walaupun ada tapi tidak terlalu besar seperti yang terjadi sekarang. Kehidupan remaja Kecamatan Wera, pada tahun 2008 sampai tahun 2014, dikenal sebagai remaja yang religius. Karena dimana kondisi lingkungan sosial kecamatan Wera pada saat itu, suatu remaja yang memiliki nilai integritas yang baik dan juga remaja saling memiliki rasa kerperdulian antar sesamanya.

Kemudian mengingat bahwa masyarakat Kecamatan Wera, mengandung nilai-nilai luhur bangsa yang sangat penting bagi pembangunan mental, spiritual dan nilai-nilai yang mengacu pada nilai kerukunan, kebersamaan, gotong royong dan persatuan, harus diteladani dan diikuti oleh anak-anak remaja yang ada di Kecamatan Wera.

Kecamatan Wera pada masa lalu memiliki sistem nilai yang mampu dijadikan norma dalam kehidupan sosialnya remaja. Nilai tersebut pada dasarnya bersumber pada nilai Islam. Sistem nilai yang sama dengan nilai Islam itu tergambar dalam suatu ungkapan yang sangat sederhana yaitu “Maja Labo Dahu”.

“Maja Labo Dahu” bagi masyarakat pada masa lalu, merupakan warisan budaya yang amat berharga yang dijadikan pedoman dalam kehidupan anak-anak remaja di Kecamatan Wera, sebelum masuknya modernisasi yang mempengaruhi lingkungan sosial sampai pada perubahan perilaku anak remaja yang ada di Kecamatan Wera sekarang. Jika kita meninjau dari prinsip kehidupan remaja Kecamatan Wera pada masa lalu, kalau kita memaknai, kata Maja (Malu) bermakna bahwa remaja, Kabupaten Bima lebih khususnya di Kecamatan Wera akan malu ketika melakukan perilaku atau tindakan sosial di luar dari pada koridor Tuhan, apakah itu kejahatan pencurian, perkelahian bahwa itu perbuatan dosa baik yang berhubungan dengan manusia ataupun terhadap tuhan. Kemudian kata Dahu (Takut), hampir memiliki proses interpretasi yang sama dengan kata malu tersebut. Sama-sama takut ketika melakukan suatu kejahatan atau perilaku yang merugikan orang lain. Pada prinsip masyarakat Kecamatan Wera malu dan takut melakukan suatu perilaku pencurian dan perkelahian, karena perilaku atau tindakan sosial itu dapat memberikan dampak yang negatif bagi lingkungan masyarakat di Kecamatan Wera.

Kemudian seiring dengan perkembangan jaman kehidupan sosial anak-anak remaja Kecamatan Wera, dengan hadirnya modernisasi di era sekarang, sehingga prinsip “Maja Labo Dahu “ yang menjadi pedoman dalam kehidupan remaja yang ada di Kecamatan Wera, semakin hari semakin terkikis, akibat adanya modernisasi. Apalagi sekarang perkembangan media sosial, baik itu internet dan televisi, tersebar sampai

kepelosok Desa, maka hal itu dapat dengan mudah mempengaruhi perilaku anak remaja ke hal-hal yang negatif. Sehingga puncak terjadinya perubahan perilaku anak remaja dalam kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Wera di mulai pada tahun 2016 , karena dimana pada saat itu dengan adanya masuknya minuman seperti anggur dan bir, maka di situlah proses terjadinya perubahan perilaku anak-anak remaja yang ada di Kecamatan Wera, karena efek dalam mengkonsumsi minuman dapat mempengaruhi perilaku remaja seperti yang terjadi sekarang adanya perilaku pencurian dan juga perkelahian. Kemudian tahun 2017 mulai masuknya narkoba, dengan peredaran narkoba mengantarkan anak-anak remaja memaksakan dirinya untuk ikut terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, karena pengaruh dari lingkungan sosialnya. Perkembangan narkoba terus meningkat sampai pada tahun 2020, karena sekarang narkoba sampai tersebar ke pelosok desa dan kita bisa lihat bagaimana perilaku atau tindakan sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang terjadi di Kecamatan Wera sekarang. Adanya perilaku penyimpangan yang membawa dampak yang negatif bagi lingkungan masyarakat.

Menurut Radhiah (2013) dalam penelitian yang berjudul, Analisis Perilaku sosial pengguna narkoba pada remaja di Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa perubahan perilaku sosial remaja, akibat penyalahgunaan narkoba, dalam melakukan penggunaan narkoba ini dapat menimbulkan terjadinya perilaku penyimpangan dan demoralisasi masyarakat, karena akibat reaksi pengguna narkoba, maka mereka dapat

melakukan tindakan pencurian, penipuan, perkelahian dan kejahatan lainnya.

Perubahan perilaku sosial di kalangan remaja telah merugikan dan meresahkan lingkungan masyarakat. Hasil wawancara seorang peneliti dengan tokoh masyarakat, mereka menyampaikan adanya perilaku penyimpangan yang dilakukan sebagian remaja yang selalu membuat keributan di lingkungan masyarakat, bahkan masyarakat sering kehilangan seperti kambing, ayam dan juga barang yang lainnya. Bahwa dengan adanya perbuatan mereka ini sangat berpengaruh terhadap keluarga dan masyarakat sekitar. Selama terjadinya perubahan perilaku anak-anak ini, ada beberapa aspek kehidupan masyarakat yang menjadi dampak akibat perbuatannya mereka seperti lingkungan sosial, ekonomi, agama. Sehingga moralitas sebagian anak remaja yang ada di Desa Pai sekarang telah rusak, karena apa yang mereka lakukan membawa dampak yang negatif bagi kehidupan masyarakat setempat.

Penyebab pengguna narkoba di kalangan remaja yang terjadi di wilayah Desa Pai, Kecamatan Wera, dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu dan kemudian faktor eksternal yang sangat besar mempengaruhi seseorang untuk mengonsumsi narkoba berasal dari luar diri individu yaitu faktor pergaulan dan pengaruh dari lingkungan sosial. Kemudian media sosial juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku remaja ke

hal-hal yang negatif, seperti yang terjadi sekarang adanya penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh anak remaja yang di Kabupaten Bima.

Berkaitan dengan permasalahan di atas suatu hal menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam. Sehingga penulis ingin meneliti sebagai syarat untuk mengajukan tugas akhir dalam bentuk Tesis Tentang : **“Perilaku Sosial Pengguna Narkotika Di Kalangan Remaja Kabupaten Bima, (Studi Kasus, Desa Pai, Kecamatan Wera)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku sosial pengguna narkotika di kalangan remaja Desa Pai, Kecamatan Wera ?
2. Bagaimana perilaku sosial pengguna narkotika berpengaruh terhadap keluarga dan masyarakat sekitarnya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk menganalisis gambaran perilaku sosial pengguna narkotika di kalangan remaja Desa Pai, Kecamatan Wera.
- b) Untuk menganalisis Pengaruh perilaku sosial pengguna narkotika di kalangan remaja terhadap keluarga dan masyarakat sekitarnya.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk memberikan sumbangan terhadap khasanah keilmuan sosiologi tentang perilaku sosial remaja pengguna narkoba di di Desa Pai, Kecamatan Wera.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran kepada akademisi dalam mencegah perilaku sosial pengguna narkoba di kalangan remaja.

b. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat, keluarga dan juga Pemerintah, untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Bima.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Sosial Remaja

1. Perilaku sosial

Menurut Max Weber, Perilaku sosial merupakan suatu perilaku individu yang mempengaruhi aksi sosial dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah-masalah sosial. Sehingga perilaku sosial yang dilakukan remaja merupakan perilaku yang menyimpang dalam masyarakat, karena permasalahan yang terjadinya adanya perilaku tidak sesuai kebiasaan aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat seperti yang terjadi sekarang adanya pencurian dan juga perkelahian yang dilakukan oleh anak-anak remaja pengguna narkoba lingkungan masyarakat. (Suyanto,2010).

Sebagai makhluk sosial seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu di tandai dengan berbagai aktivitas tertentu baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam membangun relasi secara interpersonal ini biasa di sebut perilaku sosial. Namun yang terjadi sekarang perilaku remaja membawa dampak yang negatif bagi masyarakat, karena pergaulan yang merubah perilaku mereka sehingga

kebanyakan terjadi pada generasi muda saat ini, mereka menggunakan narkoba akibat pergaulan bebas. (Ibrahim, 2001).

2. Faktor-faktor pembentuk perilaku social.

a. Perilaku dan karakteristik orang lain.

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter yang tidak sopan, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti orang yang berperilaku tidak sopan dan sombong dalam lingkungan sosialnya. Dalam teori tindakan social afektif, Max Weber menjelaskan perilaku remaja sebagian besar dikuasai oleh perasaan atau emosi tanpa pertimbangan yang secara intelektualitas. Tindakan ini dilakukan tanpa ada kesadaran pada dirinya, individu melakukan tindakan sosial tanpa dia berfikir apakah tindakan itu baik atau buruk.

b. Faktor Lingkungan.

Lingkungan terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang apalagi seorang remaja yang memiliki teman pergaulan yang banyak, maka hal ini akan sangat mudah mempengaruhi sifat dan perilaku anak remaja. Dalam teori tindakan social afektif, Max Weber menjelaskan bahwa perubahan perilaku remaja juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan setempat. Karena dimana tindakan remaja lakukan tidak berdasarkan pemikiran secara intelektualitas akan tetapi tindakan yang mereka lakukan akibat persahabatan, artinya ketika teman bergaulnya mengajak untuk melakukan dalam mengkonsumsi narkoba

mau tidak mau, orang itu akan mengikutinya. Padahal perbuatan itu bisa merugikan dirinya, keluarga dan juga masyarakat yang ada di lingkungan sosial .

B. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, meliputi, semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Kemudian Remaja juga merupakan salah satu unsur generasi muda, mengingat umur mereka masih belasan tahun. Dalam kurun waktu terakhir ini, muncul kecemasan di kalangan masyarakat tentang perilaku sosial remaja yang cenderung mengarah kepada perbuatan melanggar norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. (Dalam, Akma, 2018).

Proses terjadinya penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja, mulai dari adanya interaksi sosial, karena dimana interaksi ini memiliki hubungan timbal balik antara individu dengan kelompok. Dengan adanya pernyataan tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila manusia mengadakan hubungan dengan sesuatu sama sekali tidak memberikan pengaruh kepada system syarafnya sebagai akibat hubungan tersebut. Demikian juga di kalangan remaja, mereka berinteraksi dengan orang lain atau kelompok bergaulnya dan masyarakat, pasti ada reaksi timbal balik atau pengaruh apakah bentuknya positif atau negatif dapat terkesan pada diri mereka untuk melakukan sesuatu agar tercapainya tujuannya. Karena inti dari kehidupan sosial adalah interaksi yaitu aksi dan tindakan

yang berbalas-balas, saling menanggapi tindakan mereka, karena bila satu orang remaja sudah mencoba narkoba maka teman yang lainnya, dapat pengaruhi agar mereka mempunyai teman yang sama dengan dirinya untuk mengkonsumsi narkoba.

Menurut Hidayat, (2016) dalam penelitiannya yang berjudul : Dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan pattallassang Kabupaten Takalar. Bahwa berdasarkan hasil penelitian dampak yang terjadi lingkungan sosial akibat penyalahgunaan narkoba pada remaja, dampak tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap ekonomi dan dampak terhadap kesehatan. (1) Dampak terhadap lingkungan adalah dampak pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya menjadi anti sosialnya. (2) dampak terhadap ekonomi adalah kecanduan narkoba, bisa merugikan orang tua, dan merugikan orang lain. (3) dampak terhadap kesehatan terbagi menjadi dua kategori, yaitu dampak fisik dan mental.

C. Kehidupan Remaja

Kehidupan sosial remaja pengguna narkoba memiliki perbedaan sikap dan perilaku di dalam lingkungan sosialnya, karena hal itu menutupi identitasnya ada juga yang terbuka supaya remaja itu di segani sama temannya dan masyarakat setempat. Perilaku remaja itu muncul, karena di sebabkan akibat konsumsi narkoba, sehingga seorang remaja menjadi orang muda emosional dan membuat keributan dalam lingkungan masyarakat.

Perubahan perilaku sosial remaja tersebut membuat dirinya merasa jauh dari temannya, karena perilaku remaja tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada lingkungan masyarakat. Perilaku remaja yang lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama dengan teman kelompok bergaulnya, sehingga di situlah membuat dia merasa nyaman. Namun di lain sisi seorang remaja dapat berperilaku negatif dalam kehidupan masyarakat, ketika teman bergaulnya memiliki kebiasaan berperilaku negatif.

Hubungan remaja dengan keluarganya tidak harmonis, mereka lebih dekat dengan teman-teman bergaulnya karena lebih nyaman. Mereka ini tidak terlalu beta dalam rumahnya, biasanya sering keluar rumah dari mencari teman untuk ngumpul supaya mereka bisa mengkonsumsi narkoba, karena itu salah satu cara untuk memberikan ketenangan pada dirinya. Biasanya remaja pengguna narkoba hubungan sosialnya tidak terlalu baik membuat remaja selalu dikucilkan dalam lingkungan tersebut, bahkan remaja akan selalu dianggap sebagai orang jahat, sehingga masyarakat sekitarnya tidak suka anaknya bergaulnya dengan remaja seperti itu, karena bisa mempengaruhinya anaknya untuk melakukan hal-hal yang tidak baik.

D. Pengaruh Perilaku Sosial Remaja Dalam Masyarakat

Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting, karena di mana sebagai tiap-tiap situasi dimana terdapat saling ada hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain . Namun di lain sisi ketika terjadi hubungan sosial, kurang baik maka dapat menciptakan perilaku

sosial yang negatif. Sehingga yang terjadi sekarang sebagian remaja yang telah melakukan penyalahgunaan narkoba, akibat adanya hubungan sosial yang tidak berdasarkan aturan dalam lingkungan sosial. Karena di dalam lingkungan masyarakat telah dipengaruhi berbagai macam tingkah laku yang muncul, sehingga seorang individu dapat terlibat mengikuti apa yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Selaras apa yang disampaikan oleh Max Weber dalam teori tindakan sosial afektif, bahwa terjadi perilaku sosial yang ada dalam lingkungan yang dilakukan oleh anak remaja, perilaku mereka muncul dipengaruhi oleh kelompok teman bergaulnya, maka remaja yang lain ikut dalam mengonsumsi narkoba, sehingga sampai mereka membuat keributan dalam masyarakat akibat pengaruh narkoba yang mereka konsumsi.

Perilaku sosial remaja pengguna narkoba dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut :

a. Faktor Eksternal

Faktor yang ada di luar diri perilaku sosial remaja pengguna narkoba, di antara yang paling menonjol dalam kasus narkoba sebagai berikut :

1. Lingkungan sosial

Dalam lingkungan sosial adanya hubungan pergaulan yang mempengaruhi perilaku remaja, karena lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap seseorang dalam melakukan hal-hal yang negatif.

Kondisi lingkungan masyarakat yang tidak sehat atau rawan perilaku pengguna narkoba dapat menjadi faktor terganggunya perkembangan jiwa kearah perilaku yang menyimpang dalam masyarakat. Sehingga kebanyakan remaja menjadi ketergantungan terhadap narkoba, membuat lingkungan masyarakat yang rawan dalam menggunakan narkoba adalah :

- 1) Semakin banyaknya pengangguran anak putus sekolah dan anak jalan.
- 2) Tempat-tempat hiburan yang buka larut malam bahkan hingga dini hari dimana sering digunakan sebagai tempat transaksi narkoba. Sehingga hal inilah yang terjadi dalam lingkungan masyarakat membuat remaja cepat terpengaruh dalam melakukan penyalahgunaan narkoba. Karena lingkungan sosial memiliki peran yang paling besar dalam mempengaruhi seseorang untuk melakukan perbuatan yang negatif.

2. Lingkungan sekolah

Dalam lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap anak, apalagi dalam sekolah memiliki berbagai macam karakteristik seorang anak yang berbeda-beda, sehingga memungkinkan remaja berperilaku tidak baik. Kemudian di tambah dengan kondisi lingkungan sekolah yang tidak disiplin dapat memicu anak remaja untuk berperilaku dalam melakukan penyalahgunaan narkoba. Misalnya ada pelajaran yang kosong, dapat memberi peluang pada anak untuk berkeliaran di

luar sekolah, hal inilah yang memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengkonsumsi obat-obat terlarang.

3. Lingkungan teman sebaya

Lingkungan teman sepermainan atau di sebut kelompok teman sebaya merupakan orang-orang yang memiliki hubungan bergaul dengan siapapun individu secara umumnya. Kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk pola perilaku individu baik yang ke arah positif maupun negatif. Dalam kelompok bermain atau teman bergaul ikut menentukan dalam pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku kelompok bergaulnya. Pergaulan dengan teman kampungnya mempunyai pengaruh yang lebih besar karena selalu intensif, sehingga remaja dapat terpengaruh dalam melakukan penyalahgunaan narkotika.

4. Faktor sosial / masyarakat

Lingkungan masyarakat yang baik terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkotika dan sebaliknya jika lingkungan sosial masyarakat yang kurang baik dan kurang kepedulian dari masyarakat dilingkungan sekitar, membuat remaja semakin bebas dalam melakukan hal-hal yang negatif seperti penyalahgunaan narkotika. Sehingga lingkungan masyarakat yang menjadi salah satu faktor penyebab penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja.

b. Faktor Internal

Perilaku sosial remaja terjadi lahir dari dirinya dan keluarganya sehingga remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Dengan adanya perilaku sosial remaja telah menimbulkan berbagai macam permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekarang, kemunculan perilaku sosial ini telah merubah tatanan nilai sosial yang terkandung dalam masyarakat. Bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku sosial remaja sehingga menggunakan narkoba sebagai berikut :

1) Faktor keluarga

a) Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua.

Dalam sebuah keluarga, mungkin karena faktor kesibukan sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan orang tua. Pada hakekatnya anak memerlukan perhatian orang tua agar dia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Oleh karena itu bila tidak ada perhatian orang tua, maka anak-anak mencari cara yang tidak benar dan cenderung berperilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

b) Keluarga kurang harmonis.

Sebuah keluarga yang kurang harmonis, biasanya berdampak atau berpengaruh kurang baik kepada anaknya. Sehingga anaknya ingin mencari ketenangan diluar rumah dan

kondisi demikian memberikan peluang bagi remaja terjebak dalam penyalahgunaan narkotika.

c) Pola pendidikan keluarga

Dalam sebuah keluarga pola pendidikan sangat penting, mungkin saja ada keluarga pola pendidikan mereka bersifat otoriter, maka dapat menimbulkan rasa ingin memberontak pada anak. Aturan-aturan yang serba melarang menyebabkan mereka menjadi tertekan. Kondisi demikian menimbulkan rasa perlawanan terhadap orang tua sehingga anak mencari kompensasi negatif dalam mengkonsumsi narkotika.

d) Komunikasi kurang terbuka pada anaknya.

Keluarga merupakan orang pertama dan utama bagi anak untuk mengepresikan perasaan, pikiran, dan masalah-masalah yang dihadapi mereka. Bila orang tua bukan lagi tempat untuk mengadu bagi anak, maka anak mencari jalan keluar dengan cara bertentangan dengan aturan atau norma-norma yang dalam masyarakat.

2) Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian merupakan salah satu faktor penyebab penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja, dimana faktor kepribadian merupakan kondisi dimana seseorang mampu atau tidak mampu untuk memilah-milah baik buruknya suatu tindakan yang remaja lakukan. Apabila kepribadian seseorang labil, kurang baik, dan

mudah dipengaruhi orang lain maka lebih mudah terjerumus untuk melakukan tindakan yang menyimpang dalam masyarakat. Beberapa faktor yang ada dalam dirinya individu yang menyebabkan terlibat dalam penyalahgunaan narkotika sebagai berikut :

a. Kurang menghayati nilai-nilai agama.

Agama sudah mengatur manusia untuk bertingkah laku yang baik dan menghindari tingkah laku yang buruk, kemudian menjauhi setiap larangan yang bertentangan dengan agama. selain itu di sebabkan juga karena lemahnya iman seseorang sehingga orang tersebut bisa terjerumus pada penyalahgunaan narkotika.

b. Pribadi yang muda kecewa, sedih dan cemas.

Orang demikian tentu berusaha untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi atau dialami tetapi karena perasaannya dalam keadaan labil, maka bila ada tawaran biasanya cenderung diterima tanpa berfikir secara rasional. Tipe-tipe orang seperti ini mudah di giring dalam penyalahgunaan narkotika.

c. Individu mempunyai keinginan untuk mencoba-coba.

Ada individu yang mempunyai keinginan yang besar untuk mencoba-coba terutama para remaja, karena pada masa tersebut mereka masih labil, maka ketika ada godaan dari pihak luar individu yang bersangkutan cenderung untuk ikut agar dapat memberikan ketenangan pada dirinya.

E. Tindakan Sosial Remaja

Tindakan sosial suatu perbuatan, perilaku atau aktivitas untuk mencapai tujuan subjektif pada dirinya. Tindakan sosial dilakukan oleh individu, kelompok atau masyarakat yang bisa atau mampu mengarahkan kepada individu, kelompok lain dalam mempengaruhinya. Pokok persoalan Max Weber sebagai pengemuka exemplar dari paradigma ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Namun Emile Durkheim juga berpendapat bahwa tindakan sosial adalah sebagai perilaku manusia yang diarahkan ke norma-norma dan solidaritas kelompok tempat ia hidup.

Max Weber mengatakan, individu atau manusia dalam lingkungan social masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kelakuannya. (Ritzer, 1975).

Kemudian sebagian besar tindakan manusia berkaitan dengan orang lain. Tindakan yang berhubungan dengan orang lain disebut sebagai tindakan sosial, suatu tindakan dianggap sebagai tindakan apabila tindakan tersebut mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain.

Ada 5 ciri pokok tindakan sosial menurut Max Weber sebagai berikut :

- a. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
- b. Tindak itu di pengaruhi sifat negatif dari orang lain
- c. Tindakan itu di arahkan seseorang atau kepada individu .
- d. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan diarahkan kepada orang lain, dalam melakukan tindakan penyalahgunaan narkotika.

F. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Menurut Max Weber tindakan sosial adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. (Weber dalam Ritzer 1975). Sebaliknya suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati berarti tindakan itu tidak termasuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar di arahkan kepada orang lain. (Weber dalam Turner 2000).

Max Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat statis dari pada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma,kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial. Kemudian max weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi sosial, menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kelakuannya.

Interaksi sosial merupakan perilaku yang bisa di kategorikan sebagai tindakan sosial, dimana tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan keputusan subjektif tentang saran dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang ditujukan kepada perilaku orang lain. Tindakan sosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya. Baik yang terbuka maupun yang tertutup, yang diutarakan secara lahir.

Penelitian sosiologi harus menginterpretasikan tindakan aktor, dalam arti yang mendasar, seorang peneliti harus mampu memahami motif dari tindakan sosial remaja pengguna narkoba. Sehingga Max Weber, menggolongkan menjadi tiga kelompok tipe tindakan sosial untuk menganalisis perilaku sosial remaja pengguna narkoba sebagai berikut :

a) Tindakan Rasionalitas Instrumental

Perilaku sosial remaja pengguna narkoba yang terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat. Menurut Max Weber seorang remaja menggunakan narkoba bertujuan agar dirinya bisa di hargai dan di segani oleh anak-anak remaja yang tinggal di lingkungan tersebut. Maka salah satu cara yang di gunakan remaja untuk mencapai tujuan dan cita-citanya, dengan cara mengkonsumsi narkoba sebagai alat untuk mencapai tujuannya dalam masyarakat. (Weber Dalam Citra ,2019).

Remaja melakukan suatu tindakan sosial setelah mereka melalui pertimbangan yang matang mengenai tujuannya dan cita-cita untuk

membuat dirinya dapat di segani dan dihargai oleh remaja yang lain. Tindakan social remaja yang di arahkan secara rasional ke suatu system dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifat sendiri. Sehingga suatu pilihan dilakukan atas dasar alat yang dipergunakan yang kiranya mencerminkan pertimbangan individu atas efektivitasnya. Setelah seorang remaja tindakan itu dilaksanakan, orang itu dapat menentukan secara obyektif sesuatu yang berhubungan dengan tujuan yang dicapainya.

b) Tindakan Afektif

Tindakan sosial yang dilakukan remaja pengguna narkoba, telah mengganggu dan meresahkan masyarakat setempat. Karena tindakan remaja pengguna narkoba sebagian besar perilakunya di kuasai oleh perasaan atau emosi tanpa ada pertimbangan yang secara intelektualitas pada diri remaja. Sehingga perilaku atau tindakan social yang dilakukan remaja tanpa ada pertimbangan secara intelektualitas pada dirinya seorang remaja pengguna narkoba, mereka melakukan tindakan sosial atas rasa persahabatan dari teman bergaulnya, sehingga anak remaja ikut-ikutan dalam mengkonsumsi narkoba, kemudian pada akhirnya remaja bertindak dan melakukan hal-hal yang negatif dalam lingkungan masyarakat. Tapi mereka tidak sadar bahwa perbuatan itu telah merugikan dirinya, keluarga dan juga masyarakat yang ada di lingkungan sosial.

c) Tindakan Tradisional

Tindakan yang di dasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu masa lalu. Tindakan tipe ini merupakan tindakan sosial yang bukan rasional, kalau seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atas perencanaan. Perilaku seperti itu dapat digolongkan sebagai tindakan tradisional. Individu itu akan membenarkan atau menjelaskan tindakan itu kalau diminta dengan hanya mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara seperti itu atau perilaku seperti itu merupakan kebiasaan baginya. Ketika individu melakukan dalam mengkonsumsi narkotika dan kemudian menimbulkan tindakan yang negatif, karena itu sudah menjadi kebiasaan waktu masalalunya, kemudia ketika individu berada dalam lingkungan yang suka berperilaku dalam menggunakan narkotika maka remaja dapat menggunakan hal itu di karena kebiasaan pada dirinya dan juga masyarakat sekitar.

Apabila kelompok-kelompok atau seluruh masyarakat di dominasi oleh orientasi, maka kebiasaan dan institusi mereka di absahkan atau didukung oleh kebisaan atau tradisi yang sudah lama seseorang ini tinggalkan, lalu ketika kemudian mereka berada dalam lingkungan sosial dengan kebiasaan remaja di situ mengkonsumsi narkotika, maka tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang dapat mengikutinya, karena lingkungan sosial yang mendorongnya.

Ketiga tipe tindakan sosial diatas ini harus dilihat sebagai tipe ideal. Pola perilaku khusus yang sama mungkin bisa sesuai dengan kategori-kategori tindakan sosial yang berbeda dalam situasi yang berbeda, tergantung pada orientasi subyektif dari individu yang terlibat dalam tindakan sosial dapat di mengerti hanya menurut arti subyektif dan pola-pola motivasional yang berkaitan dengan hal itu.

G. Narkotika

Menurut soerdjono, 1986 (dalam,Jimmy, 2015), bahwa narkotika adalah zat yang bisa menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang menggunakannya dengan memasukan ke dalam tubuh remaja. Pengaruh tersebut bisa berupa hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan dalam diri remaja pengguna narkotika.

Narkoba merupakan akronim dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (Napza), secara umum narkoba adalah zat-zat kimiawi yang apabila dimasukkan kedalam tubuh baik secara oral (diminum, di hisap, dihirup dan di sedot) maupun disuntik, dapat menimbulkan gangguan pada saraf bagi remaja yang mengkonsumsinya dan juga akan berdampak terhadap keadaan sosial yang ditandai dengan indikasi negatif.

Menurut Jackobus (2005), narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau merubah kesadaran, hilangnya rasa,

mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan) yang sangat berat, selain itu juga memiliki daya toleran (penyesuaian) dan kebiasaan yang sangat tinggi, ketiga sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkotika tidak lepas dari pengaruhnya.

Narkotika merupakan bahan atau zat aktif yang bekerja pada system saraf pusat (otak), yang dapat menyebabkan penurunan sampai hilangnya kesadaran dari rasa sakit (nyeri) serta dapat menimbulkan ketergantungan atau ketagihan, Adapun narkotika berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut .:

- a) Heroin, adalah obat candu yang menekan pada beberapa fungsi system saraf pusat, seperti detak jantung, tekanan darah, respirasi dan pengaturan suhu tubuh. Heroin juga dapat menciptakan efek euphoria (kebahagiaan), kemudian heroin saat seseorang berhenti menggunakan heroin, efeknya berupa kesedihan dan depresi serta kekosongan emosi. Bahwa pengguna heroin dalam jangka panjang terbukti menimbulkan kerusakan otak dan gangguan saraf bagi yang mengkonsumsinya.
- b) Kokain, kokain merupakan jenis narkoba yang berasal dari tanaman kokain, awal mengkonsumsi kokain tubuh menjadi segar, bersemangat, stamina meningkat, daya tahan kuat, kondisi tubuh seperti ini tidak berlangsung lama, maka diperlukan untuk dosis yang lebih dipastikan bahwa sudah mengalami ketergantungan.

- c) Ekstasi, termasuk dalam kelompok narkoba karena penggunaannya secara berlebihan dapat menimbulkan efek samping yang negatif. Pada umumnya ekstasi berbentuk tablet (pil ekstasi). Efek negatifnya dapat berbentuk kelainan fisik seperti rasa gembira yang berlebihan, mata merah, suka menggeleng-gelengkan kepala tanpa sebab, tanpa menyadari lingkungan sekitar, mual, muntah dan kedinginan.
- d) Ganja disebut dengan mariyuana sama halnya dengan candu, kokain, ganja adalah tanaman. Di Indonesia tanaman ini sedang menggurita, efek negatif lebih kuat yaitu dapat meningkatkan semangat, kenikmatan dan berfungsi sebagai pengobatan. Oleh karena itu, ganja termasuk dalam kelompok narkoba yang terlarang dan berbahaya.
- e) Tramadol merupakan obat yang dapat digolongkan sebagai narkotika, bukan psikotropika. Alasannya, karena tramadol masuk dalam golongan opioid yang biasa diresepkan dokter sebagai analgesik, atau menghilangkan rasa sakit. Tramadol dapat menyebabkan efek samping. Ketika dikonsumsi yang berlebihan, karena dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang yang mengkonsumsinya, seperti sakit kepala kalau berhenti konsumsi, membuat seseorang tidak bisa tidur, gangguan pada pernafasan dan jualan dapat mempengaruhi saraf, sehingga membuat orang yang mengonsumsi obat tramadol besar kemungkinan bisa menjadi orang gila.

H. Penelitian Relevan

Hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki perbedaan dalam penelitian ini, bahwa perilaku social remaja telah memberikan pengaruh yang negatif bagi keluarganya karena hubungan keluarganya dengan masyarakat tidak harmoni dan juga perilaku sosial remaja ini telah mempengaruhi remaja yang lain untuk ikut mengkonsumsi narkotika, di samping itu juga dalam penelitian peneliti menemukan adanya perilaku pencurian, perkelahian dan juga penipuan yang muncul dalam lingkungan social masyarakat. Beberapa penelitian yang relevan terhadap perilaku sosial pengguna narkotika di kalangan remaja, dapat dilihat pada gambar tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Hasil Penelitian Relevan

Tokoh (Tahun)	Judul Penelitian	Kesimpulan
radhih (2013)	analisis perilaku sosial pengguna narkoba pada remaja di kota makassar (studi sosiologi komunikasi),	1. Akibat penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan perilaku menyimpang, karena akibat reaksi pengguna, maka mereka melakukan tindakan kriminal, pencurian, penipuan, pemerkosaan, perkelahian dan kejahatan lainnya. 2. Lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan agama sangat penting dan menjadi perhatian dalam pengambilan peran untuk memberikan sosialisasi agar mereka terhindar dalam penyalahgunaan narkoba.

Irma Suryani Sipahutra (2018)	Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap perilaku remaja di kecamatan rantau kabupaten labuhan batu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Narkoba memberikan dampak yang buruk baik itu bagi dirinya maupun bagi orang lain. Anak menjadi tidak terurus, dan merugikan orang tuanya. 2. Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak bagi remaja yaitu anak sering mencuri uang orang tua dan juga menjual barang-barang yang ada dirumah untuk membeli narkoba.
Rima Melati (2014)	Perilaku sosial remaja putri penyalahgunaan narkoba di perumahan btn manggar balikpapan timur.	bahwa keluarga merupakan faktor penentu dan memegang peran dominan terhadap kecenderungan remaja putri untuk menjadi pemakai atau penyalahgunaan narkoba, keluarga yang terlalu menekan kebebasan putra-putrinya akan membawa dampak dan tekanan psikologis terhadap remaja dan hal tersebut membuat remaja terjerumus dalam narkoba.
Adi Virdaus (2018)	Penyalahgunaan narkoba Terhadap perilaku keagamaan remaja (studi kasus di desa way urang, padang cermin, pesawaran), universitas islam negeri raden intan lampung.	Adanya dampak dari penyalahgunaan narkoba terhadap perilaku keagamaan remaja, terutama sikap atau perilaku, hasil belajar,dalam kehidupan sehari-hari mereka sangat dipengaruhi faktor lingkungan teman bermain, hal ini sangat besar sehingga terjadinya penyalahgunaan narkoba.
Alya Nurmaya (2016)	Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (studi kasus pada 2 siswa di MAN 2 kota bima).	1. Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada subyek pertama yaitu faktor individu (kepribadian) dan faktor lingkungan pergaulan (teman sebaya).

		<p>Sedangkan faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada subyek kedua yaitu faktor keluarga (broken home) dan lingkungan tempat tinggal.</p> <p>2. Penyalahgunaan narkoba berdampak negatif pada fisik, psikologis, sosial sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar.</p>
Ardian Suhadi (2014)	Perilaku sosial pengguna narkoba (studi kasus kelurahan simpanng tiga kecamatan kaur utara kabupaten kaur).	Hasil wawancara, bahwa dengan adanya perilaku pengguna narkoba telah membuat masyarakat terganggu akibat perbuatan mereka seperti perkelahian , pencurian dan juga mereka selalu teriak ketika tengah malam,hal jelas akan mengganggu kenyamanan masyarakat

I. Kerangka Pemikiran

Perilaku sosial pengguna narkotika di kalangan remaja Kabupaten Bima, akhir-akhir ini semakin maraknya terjadi dilingkungan sosial masyarakat. Karena yang terjadi sekarang dengan adanya perilaku sosial ini telah meresahkan masyarakat. Penyalahgunaan narkotika dapat menimbulkan terjadinya perilaku menyimpang akibat reaksi narkotika yang di konsumsinya, sehingga menyebabkan yang terjadinya perilaku perkelahian, pencurian dan penipuan yang muncul dilingkungan sosial masyarakat sekarang.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan Rima (2014), perilaku sosial remaja pengguna narkoba, di TBN manggar balikpapan timur. Dengan adanya perilaku sosial remaja ini telah membuat masyarakat merasa gelisa, terganggu akibat perbuatan merenka. perubahan perilaku sosial remaja mengakibatkan remaja memiliki kecenderungan untuk menjadi pemakai atau penyalahgunaan narkoba. Kemudian keluarga merupakan faktor penentu dan memegang peran dominan terhadap kecenderungan remaja untuk menjadi pemakai atau penyalahgunaan narkoba, keluarga terlalu menekan kebebasan remaja akan membawa dampak yang negatif bagi dirinya. sehingga perubahan perilaku mereka menjadi lebih berani melawan bahkan menentang orang tua. Narkoba dapat dijadikan salah satu bentuk pelarian atas masalah yang dihadapi, perilaku mereka gampang emosi, mudah tersinggung dan kasar bahkan sikap tidak tahu malu yang terjadi di kalangan remaja.

Perilaku sosial adalah suatu tindakan rutin yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi ataupun kehendak untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkannya. Dengan demikian dalam lingkungan sosial masyarakat yang ada di Desa Pai, Kecamatan Wera telah terjadi penyimpangan perilaku sosial remaja, karena yang terjadi sekarang perbuatan mereka telah melanggar norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat, seperti pencurian, perkelahian, dan juga penipuan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Dengan adanya perilaku sosial remaja ini bisa mempengaruhi terhadap lingkungan sosial dan juga bisa merugikan keluarganya. Hal ini secara jelas dengan melihat realitas yang terjadi sekarang di Desa Pai, bahwa ada sebagian remaja yang selalu melakukan keributan dalam masyarakat. Sehingga perubahan perilaku sosial ini terjadi karena adanya perilaku penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh anak remaja. Sehingga perilaku remaja yang secara nyata telah jauh dan mengabaikan nilai kaidah dan norma-norma serta hukum yang berlaku di tengah masyarakat.

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Dalam kehidupan sosial sekarang remaja tidak lagi disebut sebagai manusia yang mengontrol lingkungannya, akhir-akhir ini dinamika yang terjadi di tengah-tengah masyarakat perilaku sosial remaja jauh dari yang kita harapkan, karena sekarang telah terjadi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, namun hal itu bisa terjadi disebabkan karena faktor pergaulan, dimana pergaulan terlalu bebas dan tidak terkontrol dengan baik, sehingga membuat kondisi kepribadian remaja tergolong masih labil sehingga remaja mudah terpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba tanpa memikirkan dampak buruk bagi dirinya dan keluarganya.

Menurut Max Weber dalam teori tindakan sosial, bahwa tindakan yang dilakukan anak-anak remaja ini adalah suatu tindakan afektif, karena

dimana perbuatan mereka ini sebagian besar di kuasai oleh perasaan dan emosi terhadap kondisi sosialnya dan kemudian dihadapkan dengan kondisi keluarganya yang banyak masalah, sehingga membuat mereka melakukan suatu tindakan tanpa ada pertimbangan secara intelektualitas pada dirinya. Remaja melakukan suatu tindakan tanpa dia berfikir, apakah tindakan itu baik atau buruk. individu melakukan suatu tindakan seperti ini dilakukan atas rasa persahabatan dari teman bergaulnya, kemudian individu ini ikut-ikutan dalam mengkonsumsi narkoba, pada akhirnya anak-anak remaja bertindak dan akhirnya mereka melakukan hal-hal yang negatif dalam lingkungan sosial.

Karena dimana tindakan mereka melakukan tidak berdasarkan pemikiran secara intelektualitas akan tetapi tindakan mereka lakukan akibat persahabatan, artinya ketika teman bergaulnya, mengajak untuk mengkonsumsi narkoba mau tidak mau, orang itu akan mengikuti perilaku teman bergaulnya.

Pola perilaku khusus yang sama dapat sesuai dengan kategori-kategori tindakan sosial yang berbeda, tergantung pada orientasi subyektif dari individu yang terlibat jabat tangan mungkin suatu ungkapan persahabatan yang spontan, Mungkin mencerminkan suatu kebiasaan ,atau mungkin menunjukkan persetujuan usaha dagang antara orang-orang yang tidak mempunyai hubungan dengan orang lainnya. Tindakan sosial dapat di mengerti hanya menurut arti subyektif dan pola-pola motivasional yang berkaitan dengan tindakan sosial.

Dari penjelasan diatas untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar Skema kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 1.2 : Skema Kerangka Pikir :

